

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) penelitian survei adalah “Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang (bukan buatan), tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen)” (hlm.12). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010) bahwa yang termasuk penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian eksperimen dan survei”(hlm.12). Jadi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survei.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”(hlm.60). Dalam hal ini penulis menetapkan variabel penelitian sebagai berikut “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo”.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm.297). Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menetapkan populasi seluruh siswa kelas V SD 4 Argasari Tasikmalaya dengan karakteristik usia 11-12 tahun berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Kemudian penulis menetapkan seluruh populasi tersebut sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010) sampling jenuh adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel” (hlm.124). Artinya penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila merujuk dari pernyataan Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa: “Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik”(hlm.97). Diperkuat kembali dari pernyataan Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa “Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel untuk dapat diberlakukan ke populasi atau tidak”(hlm.98). Dari analisis dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu uji data sampel karena penelitian ini tidak ada hipotesis statistik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukendro (2018) dalam penelitiannya tentang identifikasi bakat olahraga bahwa “Untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search* yang terdiri dari sepuluh macam tes” (hlm.55).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian identifikasi bakat olahraga adalah dengan cara melakukan tes-tes pemanduan bakat atau identifikasi bakat yang sudah baku atau sifatnya terstandar (*standardized*) yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga tahun 1998. Tes menurut Arikunto (dalam Rohyana,2018) adalah “Tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seorang (hlm.37)”. Tes ini merupakan tes terstandar (*standardized test*), menurut Arikunto (dalam Rohyana,2018) tes terstandar yaitu,

Tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes standar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan : petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain, misalnya validitas dan reabilitas (hlm.37).

Dalam melakukan identifikasi bakat untuk memperoleh data memerlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan mengacu pada metode *sport search*.. Menurut Hidayatullah dan Purnama (2008) pelaksanaan

tes-tes dalam *sport search* terdiri dari “Tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap (*multistage aerobik fitness test*)” (hlm.75). Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan 10 tes:

3.5.1 Tinggi Badan

Tujuan tes ini untuk mengetahui tinggi badan, yaitu jarak vertikal dari lantai sampai pada kepala bagian atas (ubun-ubun). Tinggi badan merupakan faktor penting dalam beberapa cabang olahraga. Contohnya pemain bola voli akan memiliki keuntungan bila mempunyai ukuran tinggi badan yang tinggi. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

- Peralatan: Stadiometer atau pita pengukur yang ditempel di tembok.
- Prosedur: Siswa berdiri tegak lurus dengan kaki tanpa alas, kedua tumit rapat, pantat dan bahu merapat menempel pada tembok serta kedua lengan lurus ke bawah. Siswa dianjurkan melihat lurus ke depan, mengambil napas dalam dan berdiri dalam posisi setinggi mungkin. Yakinkan bahwa tumit tidak diangkat.
- Penskoran: Catat tinggi badan dengan tingkat ketepatan sampai 0,1 cm (hlm.234).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.1 Tes Tinggi Badan

3.5.2 Berat Badan

Tujuan dari tes ini untuk mengukur berat badan. Ukuran berat badan mempunyai pengaruh terhadap beberapa cabang olahraga. Misalnya, olahraga tertentu seperti gulat dan atletik nomor lempar memerlukan berat badan yang besar. Sementara olahraga seperti lari jauh dan senam memerlukan individu yang memiliki berat badan ringan. Berikut peralatan, prosedur pelaksanaan dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

- Peralatan: Timbangan yang dapat mengukur dengan tingkat ketepatan sampai 0,5 kg.
- Prosedur: Siswa berdiri diatas timbangan dengan tanpa menggunakan alas kaki atau pakaian yang memberatkan. Usahakan penunjuk timbangan pada posisi angka nol.
- Penskoran: Catat berat badan siswa padatingkat ketepatan 0,1 kg (hlm.235).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.2 Tes Berat Badan

3.5.3 Tinggi Duduk

Tujuan dari tes ini untuk mengukur tubuh bagian atas yang meliputi panjang togok, leher dan kepala. Tinggi duduk adalah jarak vertikal antara tempat duduk sampai pada kepala bagian atas (ubun-ubun). Perbandingan antara tinggi duduk dengan tinggi badan mempunyai relevansi dengan kinerja dalam olahraga. Misalnya, untuk pelompat tinggi akan lebih baik apabila memiliki perbandingan

yang rendah (tungkai lebih panjang dibandingkan dengan togok). Berikut peralatan, prosedur pelaksanaan dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

- Peralatan : 1) Stadiometer, 2) Bangku dengan tinggi 40 cm.
- Prosedur : Letakkan bangku di atas lantai rata dan menempel di tembok. Pantat, punggung, bahu dan kepala bagian belakang menempel rapat di tembok. Pandangan lurus ke depan dengan kedua lutut ditekuk serta kedua tangan di kedua paha sejajar dengan lantai.
- Penskoran: Catat tinggi duduk dengan tingkat ketepatan 0,1 cm. Tinggi duduk adalah tinggi badan pada saat duduk dikurangi tinggi bangku (40 cm) (hlm.236).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.3 Tes Tinggi Duduk

3.5.4 Rentang Lengan

Tujuan dari tes ini untuk mengukur lebar rentang kedua lengan. Rentang lengan merupakan satu aktor yang berpengaruh terhadap beberapa cabang olahraga. Misalnya, pada cabang renang lengan yang panjang lebih menguntungkan untuk mencapai prestasi. Berikut peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

- Peralatan: Pita pengukur panjang sedikitnya 3 m dan (2) Penggaris.

- Prosedur: Siswa berdiri tegak lurus. Tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang menempel rapat pada tembok. Rentang kedua lengan harus datar. Kedua telapak tangan menghadap ke depan. Kedua lengan harus direntang secara maksimal.
- Penskoran: Ukurlah jarak pada ujung jari tengah kedua lengan (hlm.237).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.4 Tes Rentang Lengan

3.5.5 Lempar Tangkap Bola Tenis

Tujuan dari tes ini untuk mengukur koordinasi mata-tangan. Koordinasi mata-tangan diperlukan dalam banyak cabang olahraga seperti tenis, taekwondo, dan bulu tangkis. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

Peralatan:

- 1) Kapur atau pita untuk membuat garis dengan panjang 3 m, dan
- 2) sasaran berbentuk bulat, terbuat dari kertas atau karton berwarna kontras dengan garis tengah 30 cm.
- 3) Buatlah tiga buah atau lebih sasaran dengan ketinggian berbeda-beda, agar pelaksanaan tes lebih efisien.

Prosedur:

- 1) Sasaran ditempelkan pada tembok dengan bagian bawahnya sejajar dengantinggi bahu siswa yang melakukan.
- 2) Buatlah garis di lantaidengan jarak 2,5 m dari tembok sasaran, dengan kapur atau pita.
- 3) Siswa berdiri di belakang garis batas.

- 4) Siswa diintrusikan melempar bola sesuai dengan tangan yang di pilih kearah sasaran dan berusaha menangkap bola tersebut dengan tangan yang sama (sebanyak 10 kali).
- 5) Percobaan diberikan pada siswa agar mereka beradaptasi dengan tes yang akan dilakukan. Bola dilempar dengan cara lemparan bawah dan bola harus di tangkap sebelum bola memantul ke lantai.
- 6) Lempar tangkap dinyatakan berhasil jika bola mengenai sasaran dan siswa dapat menangkap bola pantulan langsung dari sasaran.
- 7) Tangkapannya dinyatakan berhasil jika bola ditangkap hanya dengan tangan tanpa bantuan anggota badan lain.
- 8) Siswa tidak diperbolehkan menangkap bola dengan kaki di depan garis batas.
- 9) Siswa mendapat kesempatan 10 kali melempar dan menangkap dengan tangan yang sama. Selanjutnya, siswa melakukan lemparan 10 kali dengan tangan yang dipilih namun ditangkap dengan yang berbeda.
- 10) Siswa yang berkacamata diperbolehkan menggunakan kacamatanya dalam melakukan tes ini.

Penskoran:

Satu lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap dengan benar mendapatkan skor 1. Jumlahkan seluruh skor untuk tangkapan dengan tangan yang sama dan dengan tangan berbeda. Kemungkinan skor tertinggi adalah 20 (hlm.238).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.5 Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

3.5.6 Lempar Bola Basket

Tujuan dari tes ini untuk mengukur kekuatan badan bagian atas. Kekuatan badan bagian atas diperlukan untuk banyak cabang olahraga seperti dayung, bulu

tangkis, dan angkat besi. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut Menurut Firdaus, Firdaus (2012):

- Peralatan: 1) Bola Basket ukuran T dan
2) pita pengukur/meteran dengan panjang 15 m.
- Prosedur: Siswa duduk telunjur diatas lantai dengan tungkai lurus ke depan. Pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel pada tembok. Bola dipegang dengan dua tangan setinggi dada. Lemparkan bola sejauh-jauhnya tanpa awalan.
- Penskoran: Catat jarak lemparan terjauh dengan tingkat ketepatan 5 cm. Jarak lempar dihitung mulai dari dinding tembok tempat bersandar siswa sampai tempat jatuhnya bola. Berikan 2 kalipercobaan, dan ambil jarak yang terjauh (hlm.240-241).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.6 Tes Lempar Bola Basket

3.5.7 Lompat Tegak

Tes ini untuk mengukur daya ledak otot tungkai. Daya ledak otot tungkai memiliki peran yang menentukan dalam banyak cabang olahraga seperti lari, bulu tangkis, bola voli, dan angkat besi. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

- Peralatan:
Alat pengukur yang ditempetkan pada tembok (minimal ukuran tingginya 150-350 cm) dengan tingkat ketepatan 1 cm, dan (2) tepung kapur.
- Prosedur
- 1) Siswa memasukkan jari-jari salah satu tangan ke dalam tempat tepung kapur.
 - 2) Siswa berdiri tanpa alas kaki. Ukur tinggi raihan dengan cara menghadap ke samping tembok, kaki rapat menempel pada tembok.

- 3) Lengan yang dekat alat pengukur meraih ke atas setinggi-tingginya. Perhatikan pada saat itu, kedua tumit tidak boleh terangkat.
- 4) Catat tinggi raihan.
- 5) Sebelum melakukan lompat tegak, siswa melakukan awalan dengan posisi sedikit menjauhi tembok, menekuk lutut, satu lengan lurus ke atas dan lengan yang lain tegak pinggang.
- 6) Siswa melakukan lompatan setinggi mungkin dan kemudian menyentuhkan tangannya pada alat ukur.
- 7) Catat tinggi lompatannya.

Peskoran:

Tinggi lompat tegak adalah skor tinggi lompatan dikurangi skor tinggi raihan. Siswa diberi kesempatan melakukan lompat tegak sebanyak dua kali. Ambil skor yang terbaik (hlm.241-242).



Sumber : <https://www.google.com/search?q=foto+vertical+jump>

Gambar 3.7 Tes Lompat Tegak

3.5.8 Lari Kelincahan

Tujuan dari tes kelincahan adalah mengukur kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat sambil melakukan gerakan. Komponen ini penting untuk banyak cabang olahraga seperti tenis, sepakbola, dan basket. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

Peralatan:

- 1) *Stopwatch*,
- 2) pancang,
- 3) pita pengukur, dan

- 4) kapur atau pita untuk membuat lintasan lari dengan lebar 1,2 m dan panjang lintasan 5 m. Tempat pelaksanaan tes harus datar

Prosedur:

- 1) Siswa berdiri di belakang garis dengan kaki depan tepat di atas garis start.
- 2) Pada aba-aba “YA” siswa lari ke depan secepat mungkin ke garis lain, kemudian berputar dan kembali ke garis start.
- 3) Setiap melakukan putaran, kedua kaki harus melewati garis start dan garis finish.
- 4) Siswa harus melakukan kegiatan tersebut sebanyak 5 kali (siklus). Satu siklus diartikan sebagai satu kali lari bolak-balik.
- 5) Hidupkan *stopwatch* pada aba-aba “YA” dan hentikan *stopwatch* pada saat dada pelari melewati garis.

Peskoran:

Siswa diberi kesempatan melakukan lari kelincahan sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dengan tingkat ketepatan 0,1 detik. Ambil waktu terbaik. Bagi siswa yang gagal melakukan tes diberikan kesempatan untuk mengulangi lagi (hlm.243-244).

Menurut Hidayatullah dan Purnama (2008) bahwa “*Shuttle run* adalah suatu gerakan lari dalam meningkatkan kebugaran jasmani yang mana lari ini dilakukan secara bolak-balik dan juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kelincahan (hlm.96).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.8 Tes Lari Kelinchan

3.5.9 Lari Cepat 40 Meter

Tujuan dari tes ini untuk mengukur kecepatan lari. Kecepatan diperlukan oleh banyak cabang olahraga seperti atletik nomor lari jarak pendek, lompat jauh,

dan sepakbola. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut Menurut Firdaus (2012):

Peralatan:

- 1) *Stopwatch*,
- 2) kapur atau pita untuk membuat garis *start* dan *finish*, dan
- 3) lintasan harus lurus, rata, tidak licin, tidak berbatu, atau tidak berumput.

Prosedur:

- 1) Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu orang yang berdiri pada garis *finish*.
- 2) *Aba-aba* lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang *stopwatch* dari atas ke bawah.
- 3) *Aba-aba* tidak boleh diberikan dengan suara.
- 4) Siswa melakukan *start* berdiri menyentuh garis.
- 5) Siswa lari secepat-capatnya setelah *aba-aba* diberikan.
- 6) Siswa berlari satu demi satu.

Penskoran:

Waktu diambil pada saat siswa melewati garis. Catat waktu dengan ketepatan 0,1 detik. Siswa melakukan lari 40 m sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dan ambil waktu terbaik (hlm.245).



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.9 Tes Lari Cepat 40 Meter

3.5.10 Lari Multi Tahap

Tes lari ini bertujuan untuk mengukur kapasitas aerobik. Kapasitas aerobik merupakan satu unsur daya tahan yang diperlukan dalam banyak cabang olahraga. Berikut adalah peralatan, prosedur pelaksanaan, dan penskoran menurut menurut Firdaus (2012):

Peralatan:

- 1) *Tape recorder* dan kaset pemberi tanda yang telah dilakukan untuk mengatur lari,
- 2) *stopwatch*,
- 3) lintasan yang rata dan tidak licin dengan panjang 20 m, dan
- 4) kapur atau pita pembuat tanda garis start dan finish.

Prosedur:

- 1) Sebelum tes dimulai, periksalah kecepatan kaset dan hidupkan *tape recorder*.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pemanasan secukupnya.
- 3) Siswa mulai lari setelah mendengarkan aba-aba “BIB” dari suara *tape recorder*.
- 4) Siswa berlari dengan irama kecepatan yang sesuai dengan aba-aba dari suara *tape recorder*.
- 5) Pembalikan arah lari setelah melewati garis *finish* atau garis *start* mengikuti aba-aba dari *tape*.
- 6) Siswa harus mencapai garis pembatas lintasan (*start* dan *finish*) pada setiap aba-aba agar tidak mengurangi jarak tempuh.
- 7) Apabila siswa sudah 2 kali berturut-turut tidak mencapai garis pembatas sesuai dengan aba-aba, maka ia dinyatakan gagal dan tidak diperbolehkan lagi meneruskan lari.

Peskoran:

Kemampuan siswa diukur dengan jumlah “level” dan “seri” atau ulangan lari dalam satu “*shuttle*” yang berhasil dilakukan. (hlm.246-247)



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 3.10 Tes Lari Multi Tahap

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam

memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan panduan modifikasi *sport search* serta dari hasil penelitian tentang pemanduan bakat olahraga lainnya.

Di dalam panduan *sport search* bahwa untuk mengolah atau menganalisis data dan menilai tes diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Setelah melaksanakan sepuluh butir tes, kemudian dicocokkan ke dalam tabel profil keberbakatan cabang olahraga yang diminati.
- (b) Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
- (c) Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma profil cabang olahraga yang diminati.
- (d) Untuk hasilnya adalah jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut “berbakat” dalam cabang olahraga tersebut.

Kemudian dilakukan analisis persentase keberbakatan cabang olahraga beladiri taekwondo, merujuk dari hasil penelitian Khoirunnisa (2012) tentang identifikasi bakat olahraga bahwa:

... 4). Menghitung persentase data yang menunjukkan anak usia dini tersebut berbakat dan tidak berbakat. Rumus yang dipergunakan adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:
 n = nilai yang diperoleh
 N = jumlah seluruh nilai (hlm.158)

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, maka untuk mengolah atau menganalisis data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.11 Hasil dari sepuluh butir tes dicocokkan dengan profil keberbakatan cabang olahraga Taekwondo.

3.5.12 Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (Tabel Norma Penilaian)

Table 3.1.Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 11 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC 40 M	MFT
A (5)	> 15	5,25	> 35	<19.75	<6.81	>7.2

B (4)	10-14	4.4 - 4.2	29 – 34	19.8-22.2	6.8-6.7	5.2-7.1
C (3)	6-9	3.5 - 4.4	23 – 38	22.2-24.7	7.7-8.7	3.3-5.1
D (2)	3-5	2.7 – 3.5	17 – 22	24.7-27.2	8.7-9.6	2.3-3.2
E (1)	< 2	< 2.35	16	>27.23	>9.67	<2.3

(Hidayatullah dan Purnama,2008,hlm.80).

Table 3.2 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 12 Putri

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC 40 M	MFT
A (5)	>16	5,20	> 36	<18.96	<6.42	>7.7
B (4)	12-15	5.4 - 6.1	30 – 35	18.9-21.1	6.4-7.19	6.0-7.6
C (3)	7-11	4.6 - 5.3	21 – 29	21.1-23.2	7.2-7.97	4.8-5.9
D (2)	3-6	3.9-4.6	19 – 20	23.2-25.3	7.9-8.73	2.5-4.1
E (1)	< 2	<3.85	18	>25.38	>8.74	<2.4

(Hidayatullah dan Purnama,2008,hlm.80).

Table 3.3 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 11 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC 40 M	MFT
A (5)	> 17	>5,90	> 39	<18.02	<6.78	>8.8
B (4)	12-16	5.1 - 5.85	33-38	18.1-20.7	6.7-7.59	6.5-8.7
C (3)	8-11	4.3 - 4.05	26-32	20.7-23.4	7.6-8.40	4.2-6.4
D (2)	4-7	3.3 – 4.30	19-25	23.4-26.1	8.4-9.21	2.8-4.2
E (1)	<3	<3.30	<18	>26.14	>9.22	<2.7

(Hidayatullah dan Purnama,2008,hlm.81).

Table 3.4 Norma Penilaian Modifikasi Sport Search Usia 12 Putra

KATEGORI	LTBT	LBB	LT	LK	LC 40 M	MFT
A (5)	> 17	6,80	> 42	<18.15	<6.05	>9.3
B (4)	14-16	6.0 - 6.75	35-41	18.1-20.1	6.1-6.75	8.0-9.2

C (3)	10-13	5.1 - 5.95	28-34	20.1-21.9	6.76-7.45	5.7-7.9
D (2)	6-9	4.3 – 5.10	21-27	22.0-23.9	7.5-.8.15	3.5-5.6
E (1)	<5	<4.25	<20	>23.92	>8.16	<3.4

Sumber: Hidayatullah dan Purnama (2008:82)

Keterangan:

5	: Sangat Penting	LTBT	: Lempar Tangkap Bola Tennis
4	: Penting	LBB	: Lempar Bola Basket
3	: Cukup Penting	LT	: Lompat Tegak
2	: Kurang Penting	LK	: Lari kelincahan
1	: Tidak Penting	L40m	: Lari 40 meter
		LMT	: Lari Muti Tahap

(*Multistage Fitness Test*)

3.63 Selanjutnya dicocokkan atau disesuaikan antara hasil tes dengan norma profil keberbakatan cabang olahraga Taekwondo

Table 3.5 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Beladiri Taekwondo

KATEGORI	LTBT	LT	LBB	LK	LC40 M	LMT
Taekwondo	4	5	5	5	4	4

(Hidayatullah dan Purnama,2008,hlm.79).

3.5.13 Setelah dilakukan penyesuaian dengan profil keberbakatan cabang olahraga beladiri taekwondo. Kemudian jumlah yang sesuai dengan profile keberbakatan diprosentasekan

$$\% = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100$$

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah peneliian sebagai berikut :

3.5.14 Melakukan observasi dengan melakukan wawancara ke tiap guru olahragase-kecamatan Jamanis perihal prestasi olahraga beladiri taekwondo.

- 3.5.15 Menentukan populasi dan menetapkan sampel penelitian.
- 3.5.16 Menentukan metode penelitian.
- 3.5.17 Menentukan alokasi waktu dan lokasi pengambilan data.
- 3.5.18 Pemberitahuan akan diadakannya penelitian kepada subjek penelitian.
- 3.5.19 Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tes.
- 3.5.20 Melakukan tes identifikasi bakat olahraga menggunakan Metode sport search.
- 3.5.21 Setelah mengambil data, kemudian memeriksa data.
- 3.5.22 Mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode modifikasi sport search.
- 3.5.23 Mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan dan analisis data.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada Hari Jumat, 24 Juli 2020 di lingkungan sekolah SDN 4 Argasari Tasikmalaya.

